

**MANAJEMEN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP
NEGERI 01 SARJO KECAMATAN SARJO KABUPATEN
PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**HERNI
NIM : 20.1.03.0063**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Januari 2025 M
16 Rajab 1446 H

Penyusun,



Hemi
NIM: 20.1.03.0063

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Manajemen Santri Rumah Tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu*" oleh mahasiswi atas nama Herni, NIM: 20.1.03.0063. Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 16 Januari 2025 M
16 Rajab 1446 H

Pembimbing I,



Dr. A Markarma, S.Ag., M, Th.I
NIP. 197112032005011001

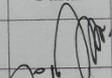
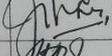
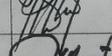
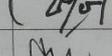
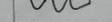
Pembimbing II,



Dra. Mastura Minabari, M.M
NIP. 196202121999032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Herni NIM: 201030063 dengan judul "*Manajemen Santri Rumah Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu*" yang diajukan dihadapan Dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Selasa 25 Februari 2025 yang bertepatan dengan tanggal 26 Sya'ban 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

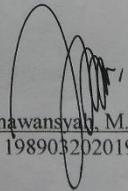
Jabatan	Nama	Paraf
Ketua Sidang	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji utama I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Penguji utama II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.	
Pembimbing II	Dra. Mastura Minabari, M.M	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam,


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan Karunia-Nya jualah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Sehingga penulis yakin, bahwa di dalam karya ini banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf sebesar-besarnya, dan tidak lupa juga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bejuta-juta terima kasih untuk dua orang hebat penulis, bapak “Muhlis” terima kasih karena selalu mengusahakan pendidikan untuk penulis dan Ibunda “Ita Sofiyana” yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai

penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Ungkapan terima kasih untuk seluruh keluarga dengan segala kesabaran dan memberi motivasi semangat dan kekuatan baik moril maupun material serta doa mereka sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayahanda Ilyas terima kasih karena selalu menjadi penyemangat penulis, terima kasih sudah selalu mendoakan setiap saat, sehingga penulis (putrimu) bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan target penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor beserta Warek Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan beserta Wadek FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Ibu Dr. Gusnarib, M. Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. Irawan Hadi Patunggu, M. Pd selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

8. Ibu Mirnawati, S. Pd., M.Pd. Selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
9. Bapak Rifai, S.E., M.M selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi, dan juga Perpustakaan Daerah yang telah menyediakan referensi yang penulis butuhkan.
10. Bapak Fadel, S.Pd selaku kepala madrasah, karena sudah mengizinkan untuk penulis meneliti di madrasah tersebut.
11. Kepada seluruh guru di MTS Alkhairaat Tinombo yang telah Meluangkan waktu serta banyak memberika informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
12. Kepada saudara-saudara Adit Setiawan dan Salwa Rahmadani, Putri Rezkiana yang telah memberi semangat dan dukungannya kepada penulis.
13. Kepada pemilik Nim 20.1.03.0061 atas nama indri wulan dan pemilik Nim 20.1.03.0063 atas nama herni yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu ada di saat penulis membutuhkan tempat pulang untuk bercerita terima kasih untuk semua dukungan, motivasi yang diberikan kepada penulis. Dan kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas MPI 3 angkatan 2020, teman-teman PPL, KKN yang telah banyak memberikan masukan, selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menjalankan semua proses ini dan terima kasih sudah menjadi teman terbaik.

14. *Last but not least* diri sendiri **Fira Astika**. Terima kasih karna telah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Mampu mengendalikan diri dari berbagi tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 26 Oktober 2024 M

23 Rabiul Akhir 1446 H

Penulis,

Fira Astika

Nim: 20.1.03.0055

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penegasan Istilah	10
E. Garis-garis Besar Isi	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kepemimpinan	19
C. Kinerja Guru	41
D. Kerangka Berfikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Kehadiran Peneliti	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data	66

BAB IV	HASIL PENELITIAN	68
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
	B. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Alkhairaat Tinombo	75
	C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Alkhairaat Tinombo	88
BAB V	PENUTUP	96
	A. Kesimpulan.....	96
	B. Implikasi Penelitian	98
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Nama Kepala Madrasah MTS Alkhairaat Tinombo.....	71
2. Guru dan Staf TU MTS Alkhairaat Tinombo	71
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTS Alkhairaat Tinombo Tahun Ajaran 2023- 2024	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Lampiran Surat Pengajuan Judul Skripsi
3. Lampiran Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
4. Lampiran penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
5. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Lampiran Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran Berita Acara Proposal Skripsi
9. Lampiran Surat Izin Penelitian Skripsi
10. Lampiran Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
11. Lampiran Daftar Informan
12. Lampiran Dokumentasi
13. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama :Fira Astika
NIM :20.1.03.0055
Judul Skripsi :Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Alkhairaat Tinombo

Permasalahan pokok yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Alkhairaat Tinombo. Permasalahan pokok tersebut dijabarkan dalam masalah yang lebih spesifik yang *pertama* Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Alkhairaat Tinombo? Yang *kedua* Apa saja faktor penghambat dan pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Alkhairaat Tinombo?.

Untuk menjawab masalah tersebut penulis menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1) peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Alkhairaat Tinombo adalah:a. peran kepala madrasah sebagai a. *Educator*, b. *Supervisor*, c. *Motivator*. 2) Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu jumlah guru dan karyawan yang berstatus PNS atau pegawai Negeri Sipil lebih sedikit dibandingkan dengan guru honorer, dan berpengaruh pada rendahnya penghasilan guru honor dan juga faktor kemampuan bawaan yang dimiliki oleh para guru. Adapun faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adanya Rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat di lingkungan madrasah Salah satu bukti keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh semua pihak di lingkungan madrasah untuk meningkatkan proses belajar mengajar adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Dan juga tenaga pendidik mempunyai kemauan belajar yang tinggi, karena dengan adanya kemauan belajar yang tinggi pada Tenaga Pendidik maka akan tercapai tujuan dan akan berhasil jika semua pihak dapat bekerjasama dan melakukan masing-masing tugas dengan seharusnya.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah harus terus memberikan motivasi dan supervisi kepada guru terutama pada kegiatan pengembangan mutu guru, agar guru merasa diperhatikan dan mendapat dukungan

moral. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian serta penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Dengan demikian, manajemen mengacu dalam suatu proses mengkoordinasikan serta mengintegrasikan aktivitas-aktivitas kerja diselesaikan secara efisien serta efektif melalui orang lain. Secara etimologi manajemen berasal dari istilah *to manage* yang berarti mengatur. Bila dicermati menurut literatur-literatur yang ada, pengertian manajemen bisa ditinjau berdasarkan 3 pengertian : manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas insan, manajemen sebagai ilmu dan seni. Manajemen ialah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.¹

Manajemen berperan dalam mengatur dan mengkoordinasikan berbagai elemen dalam suatu organisasi, baik itu manusia, keuangan, material, maupun teknologi, agar dapat berfungsi dengan optimal. Manajemen diterapkan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan organisasi sosial untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai

¹M Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2018), 1

suatu tujuan tertentu.² Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai. Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Pemanfaatan kerja sama dalam hal ini untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Pendidikan berbasis al-Qur'an semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki pemahaman dan hafalan al-Qur'an yang baik. Oleh karena itu, rumah tahfiz al-Qur'an ditingkat SMP menjadi bagian penting dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual.

Namun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen santri yang baik agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan santri dapat berkembang secara optimal.

Perlunya manajemen santri di rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo adalah untuk mewujudkan pendidikan tahfiz yang efektif, membentuk karakter santri yang baik, menjaga disiplin, serta menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan dan pembelajaran. Dengan manajemen yang baik, santri dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya hafal al-Qur'an tetapi juga memiliki wawasan yang luas dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

²Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3,2,2017

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa SMP Negeri 01 Sarjo adalah jenjang pertama yang mulai memberlakukan rumah tahfiz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena usia santri yang tepat untuk menghafal, serta dukungan dari orang tua dan pemerintah.

Menghafal Al-Qur'an tidak memandang usia dan status. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia muda hingga usia tua. Namun mengajarkan kepada peserta didik yang merangkap sebagai seorang santri untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Di samping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada di dalam sekolahnya, mereka diwajibkan untuk senantiasa untuk mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan di rumah tahfidz yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh karena itu, mereka harus berusaha dengan serius untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan santri tahfidz, agar bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen santri rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, dan apa saja hambatan pelaksanaan manajemen santri rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Santri Rumah Tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen santri rumah tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu ?
2. Apa saja hambatan pelaksanaan manajemen santri rumah tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen santri rumah tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan manajemen santri rumah tahfidz Al-Qur'an di SMP 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik pada aspek secara Teoritis maupun secara Praktis :

- a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pemikiran keilmuan serta mampu mengembangkan wawasan dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya tentang manajemen santri rumah tahfidz al-Qur'an di SMP Negeri 01

Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain, yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen santri rumah tahfidz al-Qur'an memiliki manfaat penting bagi kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, manfaatnya antara lain:

- 1) Bagi Sekolah, dari penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pemikiran dan pengetahuan dalam Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan dalam Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an.
- 3) Bagi Peserta didik , penelitian ini diharapkan akan menambah bahan bacaan peserta didik dan pengetahuan bagi para peserta didik dalam manajemen program tahfidz al-Qur'an.

Permasalahan ini tentunya layak diteliti karena membantu pengembangan rumah tahfidz al-Qur'an. penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang proposal yang akan diteliti, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa istilah yang perlu diketahui di antaranya :

1. Manajemen Santri

Manajemen santri merupakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau pendidikan Islam yang berada di pesantren. Proses manajemen santri meliputi beberapa aspek, seperti kegiatan belajar mengajar, pembinaan kedisiplinan, pengelolaan, asrama, pengawasan kesehatan, dan pengembangan potensi serta kepribadian santri. Tujuan dari manajemen santri adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal para santri dalam aspek keagamaan, akademik, sosial, dan psikologis.

Santri adalah peserta didik yang belajar di rumah tahfiz yang menyediakan pendidikan agama dan moral. Santri biasanya tinggal di asrama rumah tahfiz dan mengikuti kegiatan belajar dan kegiatan agama lainnya.

Dalam penelitian ini santri yang dimaksud adalah peserta didik yang diikutkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo untuk mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap hafalannya.

Dengan demikian tujuan manajemen santri adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesantrian, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang di targertakan sekolah.

Santri juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah tahfiz al-Qur'an sehingga mendapatkan pengetahuan baru dan mengembangkan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an.

2. Rumah Tahfidz Al-Qur'an

Rumah tahfidz al-Qur'an adalah metode atau wadah untuk belajar latihan dan latihan mempertahankan al-Qur'an , mengamalkan dan

mengembangkan kualitas al-Qur'an dalam mentalitas hidup sehari-hari dilihat dari penguasaan, iklim dan lingkungan setempat. Rumah tahfidz al-Qur'an adalah organisme yang belum berkembang dan jalan untuk membangun daerah setempat dengan dakwah al-Qur'an untuk mencapai pengakuan masyarakat umum yang memiliki sifat-sifat Islami dalam jenis perilaku hidup. Rumah tahfidz al-Qur'an adalah spesialis perubahan budaya. Tempat al-Qur'an adalah metode membangun otonomi daerah.

Rumah tahfidz al-Qur'an sebagai dorong utama dakwah al-Qur'an di Indonesia lokal seperti jaringan, mesjid, sekolah, universitas, serta perkantoran. Rumah tahfidz merupakan embrio dan gerbang masyarakat dengan dakwah al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah tahfidz adalah agen perubahan masyarakat serta sebagai sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas kesimpulannya adalah rumah tahfidz al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam yang khusus memfokuskan pada pembelajaran dan penghafalan al-Qur'an, tujuan utama rumah tahfidz al-Qur'an adalah membantu santri menghafal al-qur'an dengan baik dan benar. Rumah tahfidz juga bertujuan untuk membentuk karakter santri menjadi lebih baik, seperti kesabaran, kejujuran dan kerja sama.

Tahfiz adalah istilah dalam bahasa arab yang berarti "Menghafal" atau "memori" dalam konteks pendidikan Islam, Tahfiz merujuk pada proses menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahfiz dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Penulis menarik kesimpulan bahwa, tahfiz adalah proses menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, di mana santri dapat menghafal al-Qur'an membentuk karakter santri yang baik dan meningkatkan keimanan. Dengan menghafal al-Qur'an dengan baik dapat meningkatkan kemampuan memori, dan membentuk karakter santri yang baik. Di mana menghafal al-Qur'an ayat per ayat, menghafal surah per surah dan menggunakan kartu hafalan. Tahfiz sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keimanan, serta membentuk karakter yang baik dan mulia.

Selain itu, tahfiz juga dapat meningkatkan akademik, seperti kemampuan memori, konsentrasi dan analisis serta dapat meningkatkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan memperdalam pemahaman tentang ajaran agama Islam. Tahfiz dapat meningkatkan kepribadian yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan mengatasi konflik.

E. Garis – Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan Proposal skripsi ini yang berjudul “ Manajemen Santri Rumah Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu “ yang terdiri dari tiga bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab, yaitu :

Pada Bab I diuraikan beberapa hal pokok yang terkait dengan eksistensi penelitian, yakni; latar belakang masalah yang menjadi patokan dan acuan titik tolak penelitian. Adapun yang menjadi pendukung kesempurnaan penelitian ini di antaranya rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul, garis-garis

besar isi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah bagi pemahaman pembaca.

Pada Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka yaitu bab di mana peneliti mengemukakan beberapa yang berisi tentang semua teori-teori yang mendukung dalam penulisan proposal skripsi yang berasal dari berbagai sumber, yaitu manajemen santri rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Pada Bab III adalah metode penelitian, yaitu bab yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian, data dan sumber data penelitian yang bersifat primer dan sekunder, tehnik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, dan dokumentasi, dan analisis data.

Pada Bab IV adalah hasil penelitian, yaitu bab di mana membahas tentang bagaimana manajemen santri rumah tahfidz al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu serta apa hambatannya.

Pada Bab V adalah penutup, yaitu bab penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya-sebelumnya, penutup ini dibagi menjadi dua sub yaitu pertama berisikan kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai uraian-uraian terdahulu sedangkan sub kedua penulis mengajukan implikasi yang terkandung dalam penelitian yang diperoleh dan dianggap sangat bermanfaat dalam pengembangan dan pembinaan, baik bagi penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya maupun hal-hal yang bersifat praktis yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan terhadap peran kinerja terhadap manajemen sarana dan prasarana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Sebelum mengangkat judul tentang Manajemen Santri Rumah Tahfiz Al-Qur'an Di Smp Negeri 1 Sarjo, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terdahulu.

Berikut beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Novita Dian Hartani, Skripsi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ass'adah Kota Depok. Pondok Pesantren Ass'adah Kota Depok merupakan lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan metode salaf dan modern, pesantren ini berlokasi di kecamatan cipayung, kota depok. Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen program tahfiz sudah berjalan dengan lancar yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan.³

Kedua, Faizin Nawarda & Musringudin, Jurnal Evaluasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen program tahfiz di pondok Pesantren Al-Fuad sudah baik, namun masih ada beberapa yang harus diperbaiki untuk ke depannya. Terutama dalam proses

³Novita Dian Hartani, "*Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren ASS'ADAH Kota Depok*" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwekerto, 2022).

perencanaan pembelajaran yang lebih lengkap lagi seperti harus adanya RPP dan Silabus pembelajaran tahfiz agar program tahfiz lebih tepat sasaran dan sesuai dengan target yang diharapkan.⁴

Ketiga, Tikke Sapitri, Skripsi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu yang berlokasi Jl. Gn Ayu Kota Manna. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan baik, dengan penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan yaitu dengan memilih pembina, menugaskan pembina, pemberian materi, dan mengikuti pelatihan. Kemudian pengorganisasian yaitu pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian pembina sesuai kategori santri, hubungan pimpinan dan pembina, dan kerja sama antar pembina. Selanjutnya tahapan pelaksanaan yaitu dilakukan setelah sholat Dhuha, ba'da Magrib, dan ba'da Subuh. dan tahapan pengawasan yaitu dengan mengadakan ujian tahfiz Al-Qur'an, pelatihan MHQ (Musabaqoh Hifdzul Qur'an), dan melihat pendapatan hafalan santri setiap bulan.⁵

⁴Faizin Nawarda & Musringudin, "Evaluasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh." *Penelitian dan inovasi* Vol 2, No. 5, (2022): 81-89.

⁵Tikke Sapitri, "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan." (Skripsi Tidak Diterbitkan., Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021)

Tabel 1**Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu**

No	Aspek Perbandingan	
1	Nama Penulis	Novita Dian Hartani (2022)
	Judul Penelitian	Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok
	Persamaan	Persamaan pada proposal penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang manajemen program tahfiz al-Qur'an.
	Perbedaan	Perbedaan pada tempat penelitian. Penelitian terdahulu berfokus tentang membentuk karakter santri.
2	Nama Penulis	Faizin Nawarda dan Musrigin
	Judul Penelitian	Evaluasi Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh
	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama meneliti tentang program tahfiz al-Qur'an.
	Perbedaan	Perbedaannya penelitian terdahulu lebih berfokus pada evaluasi manajemen program tahfiz al-Qur'an

3	Nama Penulis	Tikke Sapitri (2021)
	Judul Penelitian	Manajemen Program Tahfiz al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan
	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama meneliti tentang program tahfiz al-Qur'an
	Perbedaan	Perbedaannya penelitian terdahulu lebih berfokus pada metode Al-Baghdadi

B. Kajian Pustaka

1. Manajemen Santri

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengatur dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁶ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and stated objectives by the use of human being and other resources. Artinya manajemen merupakan suatu proses

⁶Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),1.

yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Selanjutnya manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain.

Manajemen pada dasarnya yaitu seni atau sebuah proses dalam menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tercapainya sebuah tujuan dengan penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya, adanya proses yang bertahap yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta adanya sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Di dalam manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengaturnya, dan bagaimana cara mengaturnya.

Manajemen juga mengandung pengertian sebagai sebuah usaha atau pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun atau membentuk suatu lingkungan yang lebih kondusif terhadap sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah kelompok yang terorganisir.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya

⁷ Yudi Ardian Rahman, “*Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Februari 2020, 10.

manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

b. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan sesuatu yang ingin direalisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyarankan suatu pengarahan terhadap usaha seorang pimpinan atau *manager*.⁸ Tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer.⁹ Ada beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang tinggi.
- 2) Untuk kemajuan organisasi, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan dan stabilitas organisasi.
- 3) Untuk pencapaian tujuan organisasi dan pribadi.
- 4) Untuk pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai.
- 5) Untuk kepentingan-kepentingan sosial dan masyarakat.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti beberapa tahapan tertentu dalam pelaksanaannya guna mencapai tujuan organisasi.

Banyak sekali variasi fungsi -fungsi manajemen yang disampaikan oleh para Ahli. Ada ahli yang mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi (Henry Fayol). Dan ada pula yang mengatakan bahwa manajemen memiliki tujuh fungsi manajemen ini seperti yang telah diungkapkan oleh G.R Terry bahwa manajemen memiliki empat fungsi yang sudah mencakup keseluruhan yang dikenal

⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 11.

⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....*1986, 21.

dengan istilah **POAC**. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁰

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang paling dasar yang digunakan untuk memilih tujuan atau target serta menentukan pencapaiannya. Menurut William H. Newman perencanaan adalah penentuan langkah awal apa yang akan dikerjakan.¹¹ Menurut G. R. Terry perencanaan yaitu memilih dan menghubungkan fakta serta menggunakan dugaan mengenai suatu masa yang akan datang, menggambarkan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang dianggap diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹²

Perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.¹³

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu

¹⁰Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006),9.

¹¹Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014),80

¹²Siswanto, *Pengantar Manajemen.....*,42

¹³Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen.....*, 96

yang akan datang di mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan.¹⁴

Perencanaan adalah suatu tindakan individu yang mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk dikelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun strategi perencanaan yang dibutuhkan di dalam Rumah Tahfiz al-Qur'an ialah proses menentukan cara yang akan dilakukan yang memungkinkan akan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan adalah proses pendapatan tujuan organisasi atau penetapan sasaran, penentuan, strategi yang akan digunakan, prosedur, kebijaksanaan serta program yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah penyerahan tugas-tugas sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan kepada berbagai individu atau kelompok organisasi di mana di dalam organisasi diberikan penugasan yang dapat menyumbang pada pencapaian tujuan.

Jadi pengorganisasian yaitu suatu pengelolaan dalam kegiatan membagi-bagi pekerjaan yang dapat mengatur sebuah kegiatan demi tercapainya suatu tujuan organisasi.

¹⁴Ais Zakiyun, Manajemen Bisnis, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016),27

Pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja ke arah tujuan bersama. Sedangkan menurut SC. Certo pengorganisasian yaitu sebagai suatu proses terciptanya penggunaan secara tertib bagi semua sumber daya dalam sistem manajemen.¹⁵

Organisasi yaitu kumpulan kegiatan-kegiatan yang diberikan dalam bagian dan fungsi yang akan diberikan kepada setiap orang yang ada di sebuah organisasi tersebut.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan yaitu sebagai hubungan antara aspek-aspek individu yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahannya agar dapat di mengerti serta pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan suatu perusahaan yang nyata.¹⁶

Pengarahan adalah mengajak semua anggota kelompok agar dapat bekerja sama seta bergairah untuk dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan pengorganisasian.

Pengarahan dapat didefinisikan sebagai proses menuntun kegiatan para anggota organisasi ke arah yang tepat, artinya dapat mengantarkan pada tercapainya tujuan dari sistem manajemen. Tujuan utama dari pengarahan yaitu untuk meningkatkan pencapaian tujuan sistem manajemen dengan cara menuntun kegiatan-kegiatan para anggota organisasi pada arah organisasi yang tepat.

¹⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 176.

¹⁶Ibid..., 176.

Jadi pengarahan dapat diartikan sebagai suatu tindakan bimbingan, pemberian petunjuk atau instruksi kepada bawahan agar mereka melakukan pekerjaan demi pencapaian tujuan yang dilakukan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan perencanaan yang telah ditetapkan dalam membentuk organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja agar pelaksanaan sesuai dengan tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja nyata dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan dan mengukur apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta mengambil tindakan pengoreksian yang diperlukan untuk menjamin seluruh sumber daya perusahaan digunakan seefektif dan seefisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.¹⁷

Tujuan pengawasan dilakukan ialah untuk menemukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan serta mengoreksi kesalahan agar tidak terjadi pengulangan akan kesalahan tersebut.

Di dalam pengawasan ataupun pengendalian ini terdapat empat langkah dalam melakukan proses pengawasan, yaitu:

- a) Menetapkan standar dan metode untuk pengukuran kinerja
- b) Mengukur Kinerja
- c) Membandingkan Kinerja dengan standar
- d) Mengambil Tindakan Perbaikan

¹⁷Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “ *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Thobalah Kranji Lamongan*”, *Jurnal kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 2 No. 3,2015, 743.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang mengatur dan mengelola setiap organisasi demi mencapai tujuan yang diinginkan, di mana yang akan diatur adalah sumber daya manusia.

2. Pengertian santri

Istilah santri pesantren merupakan penggalan kata yang berasal dari istilah santri dengan menggunakan awalan pe- dan akhiran an yang artinya tempat tinggal santri, menurut penuturan Zamakhsyah Dhoefier.¹⁸ Senada dengan penuturan itu, John E. Menyebut istilah “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah santri itu berasal dari kata “Cantrik” diartikan seseorang yang selalu menyertai guru ke mana guru pergi dan menetap.¹⁹ Istilah santri dalam kamus bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.

Disisi lain menurut Nurkolis Majid, etimologi kata “Santri” dapat dilihat dari dua perspektif. Pendapat pertama menyatakan bahwa “santri’ berasal dari “sastri” kata yang berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti “melek huruf”. Menurut Nurcholish Madjid, komentar tersebut tampaknya didasarkan pada kelas literasi Jawa di mana para santri berusaha mendalami agama melalui buku-buku yang tertulis dalam berbahasa Arab gundul seperti kitab-kitab kuning. Selain itu, dalam bahasa India istilah santri mengandung arti seseorang yang mengetahui kitab

¹⁹ Zamakhsyari Dhoefier, Tradisi Pesantren studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai, (Jombang:LP3ES,1977), 51.

suci Hindu, atau sarjana kitab suci Hindu. Yang secara umum dapat diartikan sebagai kitab suci, kitab agama atau kitab ilmu pengetahuan.

Menurut penjelasan di atas terkait pengertian manajemen dan santri penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen santri dapat diartikan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik atau santri mulai masuk sampai keluarnya peserta didik dari suatu lembaga. Dengan demikian tujuan manajemen peserta didik atau santri adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesantrian, agar kegiatan pembelajaran di rumah tahfiz dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan rumah tahfiz.

3. Prinsip – Prinsip Manajemen Santri

Prinsip merupakan suatu pedoman yang harus diiringi dengan pelaksanaan tugas dan dalam pengelolaan santri. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus diberi pedoman dapat agar mampu mengemban visi, misi pendidikan yang sudah dibangun bersama. Adapun prinsip-prinsip manajemen santri sebagai berikut :

1. Manajemen santri merupakan bagian dari keseluruhan manajemen rumah tahfiz, sehingga harus memiliki visi, misi, dan tujuan.
2. Kondisi santri yang beragam seperti keberagaman tampak dalam beberapa hal seperti kondisi fisik, kemampuan intelektual, kemampuan berinteraksi sosial, kemampuan ekonomi, perbedaan minat dan bakat para santri, serta suku budaya dan daerah yang berbeda-beda.

3. Kegiatan manajemen santri harus dipandang sebagai upaya mendorong peserta didik agar mau belajar dan memiliki kemandirian.
4. Segala kegiatan yang di upayakan oleh manajemen santri harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik disekolah maupun bagi masa depannya

Adapun prinsip-prinsip manajemen santri menurut para ahli, yaitu :

- a. Pendidikan agama yang kuat.
- b. Pembinaan Karakter dan Etika.
- c. Kesejahteraan santri.
- d. Partisipasi keluarga.
- e. Kurikulum yang relevan
- f. Pendekatan Personalisasi.
- g. Pengembangan kepemimpinan.
- h. Transparansi dan Keterbukaan.
- i. Keadilan dan Disiplin.
- j. Kontinuitas Pendidikan.

Prinsip-prinsip dapat bervariasi tergantung pada konteks dan filosofi lembaga pendidikan Islam tertentu. Manajemen santri yang baik berfokus pada pembinaan agama, karakter, dan pendidikan yang holistik untuk memastikan perkembangan yang seimbang bagi santri.²⁰

4. Fungsi Manajemen Santri

Fungsi manajemen santri secara khusus dirumuskan sebagai berikut

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas santri yaitu mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya tanpa hambatan.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial santri.

²⁰ Ara Hidayat Imam Machali, ‘‘*Pengelolaan Pendidikan*’’, (Bandung: Educa,2010), 11-47.

- c. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan santri.

5. Ruang Lingkup Manajemen Santri

Manajemen santri bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di rumah tahfiz al-Qur'an dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pesantren manajemen santri meliputi empat kegiatan, yaitu penerimaan santri baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.

6. Etika Santri Dalam Mencari Ilmu

Sebagai pencari ilmu sudah sewajarnya santri diharuskan memiliki setidaknya 10 macam etika dalam perjalanannya menuntut ilmu, hal ini telah disampaikan dalam buku etika pendidikan KH. Hasyim Asy'ary²¹, berikut di antaranya :

- a. Membersihkan hati terlebih dahulu sebelum mengawali proses mencari ilmu dari macam-macam penyakit hati seperti iri hati, dengki, kebohongan, prasangka buruk maupun penyakit hati lainnya.
- b. Berniat menjalani proses mencari ilmu dengan luhur.
- c. Menyegerakan untuk mencari ilmu dan tidak menunda-nunda waktu mencari ilmu.
- d. Menerima keterbatasan (keprihatinan) serta sabar dan rela selama masa mencari ilmu, baik berkaitan dengan makanan, tempat tidur, pakaian, dan sebagainya.
- e. Memanajemen waktu dengan baik.
- f. Tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan dan minuman.
- g. Bersikap hati-hati dan setiap tindakan (wara').
- h. Menghindari mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan kecerdasan menjadi tumpul dan melemahkan kekuatan organ tubuh, di antaranya: buah apel rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.

- i. Tidur dengan cukup yakni tidak terlalu lama maupun kurang tidur
- j. Menjauhi pergaulan yang tidak baik, terutama dengan lawan jenis.

C. Rumah Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Rumah Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz al-Qur'an memiliki dua suku kata yaitu tahfiz dan al-Qur'an. Tahfiz berarti menghafal dan al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui malaikat Jibril. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, tahfiz adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun dengan mendengar. Tahfiz al-Qur'an dapat di definisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an di dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

Tahfiz al-Qur'an juga merupakan proses menghafal al-Qur'an secara keseluruhan dengan sistematis dan terstruktur. Biasanya dilakukan dengan bimbingan guru (Ustadz/Ustadzah) dan menggunakan metode khusus untuk mempercepat serta menjaga kualitas hafalan.

Rumah tahfiz al-Qur'an adalah rumah yang dijadikan sebagai tempat tinggal. Jadi, yang dimaksud dengan rumah tahfiz al-Qur'an adalah tempat tinggal atau rumah yang dijadikan sebagai tempat untuk menghafal kitab suci al-Qur'an.

Konsep rumah tahfiz merupakan ide atau gagasan dalam upaya menerapkan metode dan program pembibitan penghafal al-Qur'an yang berada di tengah-tengah masyarakat. Ide atau gagasan yang menjadikan rumah sebagai tempat tahfiz, bertujuan supaya penghafal-penghafal al-Qur'an lahir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya dipondok pesantren saja. Selain itu juga bertujuan agar dapat

melibatkan atau memanfaatkan potensi masyarakat yang ada, baik guru ngaji yang hafal al-Qur'an, alim ulama, tokoh masyarakat, maupun para donatur.

Rumah tahfiz al-Qur'an merupakan sebuah fasilitator. Maksudnya ialah Rumah Tahfiz Qur'an menyediakan dan memberikan fasilitas bagi para calon penghafal al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengaji.²²

Rumah Tahfiz adalah suatu lembaga yang bukan termasuk pesantren dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan serta membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an di dalam sikap hidup sehari-hari di tengah lingkungan masyarakat. Menurut Farid Wadji Tahfiz Al-Qur'an yaitu proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan atau diucapkan secara terus menerus agar tidak hilang dari ingatan.²³

Rumah tahfiz juga menyediakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk menghafal al-Qur'an dengan bimbingan peran ustaz dan ustazah. Selain menghafal, beberapa rumah tahfiz juga mengajarkan ilmu agama lainnya seperti tajwid, tafsir, hadits, dan fiqih.

Berdasarkan uraian di atas maka tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat di ucapkan secara benar dan secara terus menerus dan peran rumah tahfiz juga sebagai tempat

²²Aripil kobri, *Peran Rumah Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Sarana Dakwah Dalam Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an (Study Kasus Rumah Tahfiz Mahir Qur'an Rayhana Maulidia Kota Jambi)*, Skripsi, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), 8.

²³Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andi Lembaga Pendidikan*, (Ta'allum, Vol.4 No. 1, 2016), 4.

untuk mewujudkan generasi yang cinta Al-Qur'an dan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”.²⁴

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan firman dari Allah SWT, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Jibril. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam, mencakup ajaran tentang tauhid, ibadah, akhlak, hukum, serta petunjuk dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya adalah bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Salah satu cara ataupun usaha dalam menjaga kemurnian.

Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Di mana menghafalkan dan mengamalkannya adalah kewajiban bagi umat Islam.

Ulama berkata, “menghafal Al-Qur'an itu fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain”.²⁵

3. Metode Tahfiz Al-Qur'an

²⁴QS. Al-Hijr [15] : 9 dan *Terjemahnya*.

²⁵Ahmad bin Salim Bduwailan, *Caara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2014),24.

Menurut al-Hafizh, metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan, Antara lain:

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafalkan satu persatu ayat yang akan dihafal, dengan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih pada setiap ayat sampai membentuk bayangan yang akan menimbulkan refleksi pada lisan hingga satu halaman. Setelah hafal satu halaman kemudian diulang-ulang hingga benar-benar hafal.²⁶

b. Metode kitabah (menulis)

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal lebih dahulu menulis ayat dalam kertas yang kemudian dibaca dengan baik lalu dihafal, atau dengan menulisnya berkali-kali sehingga seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk hurufnya dengan baik serta mengingatnya dalam hati.²⁷

c. Metode Simai (mendengar)

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya yang kemudian berusaha untuk diingat-ingat. Metode ini juga bisa dilakukan dengan mendengar bacaan secara langsung dari guru atau bisa juga dari rekaman bacaan al-Qur'an (murattal al-Qur'an).

d. Metode Gabungan

²⁶Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Universitas Muhammadiyah Palembang: Medina-Te, Vol.18 Nomor 1, 2018),.23-24.

²⁷*Ibid.*,

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Dilakukan dengan cara menghafal berusaha menghafalkannya terlebih dulu kemudian menuliskan apa yang dipandu didalam kertas.

e. Metode Jama' (kolektif)

Metode ini menggunakan pendekatan menghafalkan al-Qur'an secara kolektif atau bersama-sama, yaitu dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan secara bersama-sama yang dipandu oleh seorang instruktur.

7. Keutamaan Tahfiz Qur'an

- a) Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at bagi pembaca
- b) Penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT.
- c) Al-Qur'an menjadi Hujjah atau pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari azab api neraka.
- d) Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik dari pada perhiasan dunia.
- e) Hafizh Al-Qur'an adalah ahlu Allah dan manusia istimewa-Nya.
- f) Meneladani Nabi saw. karena beliau telah menghafal dan mengulang-mengulangnya bersama jibril dan para sahabat-sahabatnya.²⁸

8. Konsep Tahfiz Qur'an

Tahfiz Qur'an adalah program atau proses menghafal al-Qur'an secara sistematis dengan tujuan menjaga kemurnian wahyu Allah SWT. serta mendapatkan keberkahan dalam kehidupan. Konsep ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. di mana para sahabat menghafal dan mengajarkan al-Qur'an secara lisan. Tahfiz al-Qur'an tentunya identik dengan menghafal al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

²⁸Ahsin Wijaya Al-Hafizh, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2019), 15.

Penghafal al-Qur'an diuntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut dengan penghafal yang sempurna orang yang menghafal al-qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Selain itu penghafal al-Qur'an disebut juga dengan kata lain hafiz. Jadi, tahfiz Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an sedangkan hafiz adalah penghafal al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk sebagai kategori metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan jenis penelitian tersebut, data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstrakkan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dikondisikan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian.

Menurut Sukmadinata dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.²⁹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan yang terjadi di lapangan, berdasarkan dengan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan perbaikan, dengan menganalisis data-dat yang telah di dapatkan di lapangan.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena

²⁹Albi Anggito Dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),7.

beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan.

Secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁰

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif yang dalam hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan penelitian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³¹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara rinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksud adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil ke hal yang lebih besar.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di SMP Negeri 01 Sarjo yang terletak di Kecamatan Sarjo. Alasan penulis memilih sekolah ini dikarenakan belum adanya penelitian dan pada jaman sekarang seharusnya pemberlakuan rumah tahfidz Al-Qur'an sudah diterapkan pada semua sekolah. Namun, pada sekolah SMP Negeri

³⁰Ibid,9.

³¹Juliansayh Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), 111.

01 Sarjo sudah diterapkan, maka dari itu penulis ingin melihat secara langsung bagaimana proses pengajarannya.

Adapun perkembangan yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

- a) Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda Bersifat langsung antara peneliti responden.
- b) Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan lainnya. Yakni menjelaskan, meramalkan, menggambarkan, mengungkapkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka.

C. Kehadiran Peneliti

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran peneliti mutlak adanya, sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan. Sebagai pengumpulan data, peneliti bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan.³³

Manusia sebagai alat (instrumen) utama mengumpulkan data penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

³²Ibid, 8.

³³Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. H; Jakarta: Rineq Cipta, 2002), 36.

pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam kehadiran penelitian ini akan peneliti lakukan sendiri tanpa adanya orang lain kecuali khususnya yang akan di wawancarai, karena peneliti itu sendirilah yang bertindak sekaligus sebagai instrumen (alat ukur) dalam mengumpulkan data. Sedangkan peneliti ini akan berperan sebagai partisipan penuh karena peneliti yang mengerti maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Karena data yang didapatkan dalam sebuah penelitian kualitatif itu berasal dari orang lain (informan). Oleh karena itu seorang peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk dapat memperoleh informasi atau data-data tersebut akurat. Sehingga untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 01 Sarjo, dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh kampus UIN Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan peneliti dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya.

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Data

Dalam penelitian untuk mencari data terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah menentukan sumber data, dari mana data kita peroleh.³⁴ Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara, maupun lewat data dokumentasi.

Jenis data secara garis besar terbagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Dari data primer itu, sumber datanya adalah kepala sekolah, guru pengelola Rumah Tahfidz Al-Qur'an dan Santri.

b. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dapat berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renaka Cipta, 2002), 107.

dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum Rumah Tahfidz Al-Qur'an seperti sejarah, keadaan pendidik, peserta didik, saran dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini, penulis menggunakan buku-buku yang berada di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu sebagaimana data sekunder yang digunakan sebagai data yang diperoleh di lapangan.

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data-data didapatkan dalam penelitian, maka sumber data menunjukkan data yang didapatkan berasal dari mana saja. Data yang diperoleh harus didapatkan dari sumber data yang tepat, jika data yang didapatkan tidak dari sumber yang tepat, maka dapat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti di lapangan.

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah wawancara oleh peneliti yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai hal yang akan diteliti, meliputi: Manajemen Santri Rumah Tahfidz Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan data yang memenuhi standar bagi penelitian yang ada. Maka teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan data-data yang akurat tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis.

*The data set collected comprised of information on the primary variables which play a vital role in any projects success or failure will be used as a predictor in the research.*³⁵(kumpulan data yang dikumpulkan terdiri dari informasi tentang variabel-variabel primer yang memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan proyek akan digunakan sebagai prediktor dalam penelitian).

Maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interviu dan dokumentasi. Berdasarkan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi yaitu menggabungkan dari tiga teknik pengumpulan data atau sumber-sumber data yang telah ada.³⁶

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang melibatkan partisipasi langsung, berupa wawasan mendalam, observasi lapangan, dan mengecek kembali terhadap dokumentasi yang menjadi pendukung penelitian.

Untuk dapat memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (*Pengamatan*)

³⁵Robert Stahlbock Dkk, Jurnal; Data Mining, (United States Of America, Csrea Press, 2017), 12.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet; Vi, Bandung: Alfabet, 2015), 330.

Observasi dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat secara langsung kegiatan yang dilakukan.³⁷ Teknik observasi adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang harus diadakan observasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Sudarwan Danim, “wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.”³⁸

Peneliti melakukan Interview (*wawancara*) dan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai beberapa informan terkait. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan baik bentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti gambar dan bahan referensi lainnya. Menurut Trianto, pengumpulan data

³⁷Riduwan, *skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, (bandung: alfabet, 2011), 30.

³⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancaman Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemulabidang Ilmu-Ilmu Social, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi merupakan benda mati.³⁹ Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersifat penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian. Instrument yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi, dan alat tulis menulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan dengan bekerja dengan data, mengordinasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan tersebut kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya, hasil pengumpulan data kemudian dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Sebagaimana Nasution dikutip Sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan sampai penelitian hasil penelitian.”⁴¹

³⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 278.

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: CV . Alfabeta, 2010), 333.

⁴¹Ibid, 33-34.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴²

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data-data tersebut. Menurut Mathew B. Milos dan A. Michel Huberman dalam buku Sugiono bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁴²Sugiono, *Metode*, 338.

Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Jadi, penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai uaya untuk menudahkan pemaparan dan penegasan pada kesimpulan serta mengindari adanya kesalahan dalam penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai dengan kebutuhan.

Tehnik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian ke umum.
- c. Komperatif, yaitu analisa dengan cara membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka penerapan penelitian kualitatif beberapa keterampilan yang dibutuhkan, antara lain untuk meninjau kembali dan menganalisis situasi secara

kritis, mengenali dan menghindari bias, mendapatkan data handal, berfikir secara abstrak.⁴³

Dari penjelasan di atas, Penulis dapat mengetahui keabsahan, kevalidan dan reabilitas data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data ini juga dengan mengecek kembali sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan oleh Penulis, kesesuaian metode yang digunakan, referensi serat kesesuaian teori yang dipaparkan dalam landasan serta tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kreadibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, Penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan guru pengelola

⁴³Anselem Stauss Dan Juliat Lorbin, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Cet, II; Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 105.

Rumah Tahfidz Al-Qur'an, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, lalu kemudian akan di sempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Negeri 01 Sarjo

1. Kronologi Rumah Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Negeri 01 Sarjo

Rumah tahfiz al-Qur'an diberlakukan pada tahun 2022, dengan dilatarbelakangi adanya salah satu program dari pemerintah kabupaten pasangkayu bahwasanya di setiap desa harus ada minimal satu penghafal al-Qur'an dan kepala sekolah SMP Negeri 01 Sarjo berinisiatif mendirikan rumah tahfiz al-Qur'an dan disetujui oleh pihak kesiswaan dan seluruh tenaga pendidik beserta sebagian orang tua santri. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Hastan, S.Ag. selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu :

"Rumah tahfiz ini termasuk juga dalam salah satu programnya bupati di mana salah satu programnya itu bahwasannya di setiap desa di haruskan ada minimal satu penghafal Al-Qur'an."⁴⁴

Rumah tahfiz al-Qur'an ini memfokuskan pendidikan khusus untuk santri yang ingin belajar dan menghafal al-Qur'an dengan berbagai program seperti menghafal al-Qur'an maksimal setengah halaman. Keistimewaan rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo ini mengutamakan untuk memperbaiki bacaan tahsin terlebih dahulu baru diperbolehkan menghafal al-Qur'an dengan metode tidak mudah lupa dan pengajarannya juga memiliki sanad yang jelas fokusnya juga pada santri dengan uang iuran perbulan sesuai dengan kemampuan orang tua.

⁴⁴Hastan, S.Ag. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 19 Agustus 2024

Metode menghafal al-Qur'an diberikan oleh pengasuh rumah tahfiz al-Qur'an namun dengan target hafalan tetap diberikan kepada santri agar santri mandiri dan menyadari tanggung jawabnya terhadap komitmen yang ingin dicapai.

Rumah Tahfiz Al-Qur'an ini berada di dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 01 Sarjo beralamat di sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu sulawesi barat. Berdiri pada area tanah seluas 10x10 dan sumber air yang mengalir tercukupi untuk mandi dan berwudhu.

Bapak Kasri dipercayakan sebagai pengelola awal diberlakukannya rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo. Kemudian mulailah dibuatkan formulir pendaftaran untuk calon santri rumah tahfiz al-Qur'an,

“Setelah melalui proses penentuan lokasi yang matang, mulailah dengan pemberlakuan kegiatan ekstrakurikuler rumah tahfiz al-Qur'an pada tahun 2022, dan juga pembuatan formulir yang nantinya akan dibagikan ke siswa SMP Negeri 01 Sarjo. Pada saat itu sekitar 15 orang siswa mengambil formulir dan mengembalikan formulir yang telah di setujui oleh orang tua siswa”⁴⁵

2. Sistem Pendidikan Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Sistem pendidikan rumah tahfiz al-qur'an biasanya menggabungkan pendidikan agama Islam dengan program hafalan al-Qur'an. Di tempat ini, para santri atau siswa diharapkan untuk menghafal al-Qur'an secara bertahap, sambil mendalami ilmu agama lainnya seperti fiqih, aqidah, tafsir dan lainnya.

Secara keseluruhan, pendidikan rumah tahfiz berfokus pada peningkatan kualitas rohani dan penguatan hafalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵Hastan, S.Ag. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 19 Agustus 2024

Tentu saja, setiap rumah tahfiz bisa memiliki pendekatan dan kurikulum yang sedikit berbeda, tapi tujuan utamanya tetap sama: mencetak penghafal al-Qur'an yang berkualitas.

SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu merupakan salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu rumah tahfiz al-Qur'an. Akan tetapi tidak diwajibkan ke semua siswa, melainkan hanya siswa yang mengembalikan formulir melalui persetujuan orang tua. Sejalan dengan hasil wawancara dengan koordinator rumah tahfiz :

“Rumah tahfiz al-Qur'an ini merupakan program ekstrakurikuler dan tidak diwajibkan ke semua siswa, melainkan hanya siswa yang mengembalikan formulir atas izin orang tua mereka”⁴⁶

3. Visi Misi Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Adapun Visi dan Misi Program Rumah Tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo sebagai berikut:

Untuk mewujudkan sistem pembinaan rumah tahfiz Al-Qur'an yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk santri yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketakwaan yang tinggi dan memiliki kemampuan akademis, keahlian, dan keterampilan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam rumah tahfiz Al-Qur'an memiliki Visi dan Misi.

Untuk itu rumah tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo memiliki Visi yaitu:

⁴⁶Hastan, S.Ag. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 19 Agustus 2024

Sebagai bagian dari program pemerintah kabupaten pasangkayu untuk mengadakan satu minimal satu penghafal untuk satu desa.

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap sesuai dengan qaidah tajwid sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Al-Muta' abbadubitilawatih (beribadah dengan membaca al-Qur'an).

Turut serta membangun generasi yang taat beragama sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah dengan meneladani pemahaman generasi terbaik dari umat ini dan berprestasi dalam bidang akademis.

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an dan As Sunnah pada setiap orang mukmin. Mencetak generasi-generasi islam yang rabbaniyah, berakhlakul karimah, berkualitas dan bertanggung jawab ada diri dan agamanya, serta hafal Al-Qur'an dan Al Hadits.

Adapun Misi dari Program rumah tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengajarkan materi Al-Qur'an secara khusus dan tambahan Al Hadits dan Fiqih ringkas, dengan cara menghafal naskah dan memberikan pemahaman yang benar menghafal Al-Qur'an, As Sunnah, Qiyas dan ijma' ulama'.
2. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan yang sah.
3. Bertekad menyiapkan sedikitnya satu penghafal Al-Qur'an setiap desa di kabupaten pasangkayu, Sulawesi barat.

4. Menanamkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah dengan meneladani pemahaman generasi terbaik dari umat ini.
5. Mendidik pribadi yang berakhlakul karimah yang taat kepada Allah dan Rasulnya serta berbakti kepada orang tua.
6. Menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an ; menghafal, memahami dan mengamalkan.
7. Membantu siswa berinteraksi dengan kemajuan teknologi dari penguasaan sains, serta menggali kreativitas dan kemandirian siswa.

4. Keadaan Geografis Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Keadaan geografis rumah tahfiz al-Qur'an disekolah ini terletak di area yang cukup strategis yaitu berada dilingkungan sekolah. Lokasinya berada di dekat masjid utama sekolah, yang memudahkan santri menjalankan aktivitas ibadah sehari-hari.

Selain itu, lingkungan sekitar rumah tahfiz sangat mendukung untuk proses pembelajaran, dengan udara yang sejuk dan suasana yang tenang, memungkinkan para santri untuk fokus menghafal al-Qur'an tanpa gangguan dan kebisingan, berdasarkan wawancara dengan koordinator rumah tahfiz sebagai berikut :

“Letaknya memang tidak bersampingan dengan jalan raya tetapi rumah tahfiz ini selalu berusaha meningkatkan semangat belajar dan hafalan para santri dan tidak pernah lupa selalu mengingatkan santri akan pentingnya tujuan mereka dalam menghafal al-Qur'an dan menuntut ilmu agama untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat”⁴⁷

⁴⁷Hastan, S.Ag. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 19 Agustus 2024

Tanah yang digunakan untuk rumah tahfiz ini juga cukup luas, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang belajar, perpustakaan, dan area terbuka untuk kegiatan luar ruangan. Keadaan geografis yang mendukung ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan rohani dan intelektual santri.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo

Keadaan Sarana dan prasarana di rumah tahfiz Al-Qur'an sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan penghafalan. Sarana yang dimaksud mencakup fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang memadai, kamar mandi yang bersih, dan mesjid. Prasarana seperti listrik, jaringan internet, fasilitas pendukung lainnya juga sangat mempengaruhi kualitas kegiatan rumah tahfiz al-Qur'an. Dengan adanya fasilitas yang memadai, para penghafal al-Qur'an bisa fokus dalam belajar dan beribadah tanpa gangguan.

Namun banyak yang masih menghadapi tantangan serius terkait ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana termasuk rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo, misalnya perpustakaan minim koleksi, serta keterbatasan peralatan olahraga. Kondisi ini diperparah dengan kondisi pemeliharaan fasilitas yang sering kali diabaikan, menyebabkan penurunan kualitas fisik dan fungsi dari sarana dan prasarana yang ada.

Keadaan sarana prasarana bisa dikatakan belum cukup memadai, akan tetapi pihak sekolah masih berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih

kurang dengan cara merangkum semuanya dalam satu laporan bulanan.

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Rumah tahfiz al-Qur'an:

“Mengenai keadaan sarana dan prasarana di rumah tahfiz masih banyak kekurangan asrama santri tentunya”⁴⁸

6. Keadaan Santri Rumah Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu Tahun 2024-2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari mutasi santri, mengenai keadaan santri di Rumah Tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu, di peroleh data tentang jumlah peserta didik yang terdaftar di Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan santri menurut dari jumlah santrinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. II

No.	Nama	Kelas	Juz
1.	Muhammad Zacki Safaat	Delapan	2 Juz
2.	Fadil Anugrah	Delapan	3 Juz
3.	Fadil Mujahid	Tujuh	1 Juz
4.	Izam Samba	Sembilan	4 Juz
5.	Ibnu Abdillah	Delapan	2 Juz
6.	Fajrul Islam	Delapan	4 Juz

Sumber data : Kantor SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu

⁴⁸Kasri S.Pd, Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 17 agustus 2024

7. Keadaan Guru Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya. Dalam berbagai aspek, guru memberikan contoh nyata tentang bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Guru di rumah tahfiz al-Qur'an memiliki peran besar dalam mendidik generasi penghafal al-Qur'an. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam kesejahteraan finansial dan fasilitas. Dukungan dari masyarakat, donatur, dan pemerintah sangat diperlukan agar mereka bisa menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Banyak guru yang harus beradaptasi dengan keterbatasan tersebut dan tetap berusaha memberikan pengajaran terbaik.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru tidak hanya berdampak pada perkembangan akademik murid, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai pribadi mereka. Murid yang memiliki guru sebagai teladan yang baik cenderung mengembangkan sikap positif, seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, dan kemandirian. Selain itu, mereka juga lebih mungkin untuk menghargai nilai-nilai kejujuran, empati, dan kerja keras.

Tabel III

**Keadaan Guru Rumah Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Negeri 01 Sarjo
Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu Tahun 2024-2025**

Sumber data : Kantor SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu

No.	NAMA	JABATAN
1	Kasri, S.Pd	Ketua Pengelola
2	Syukri, S.Ag	Sekretaris
3	Ilham	Bendahara
4	Ustadz Luthfi Abbas	Pengasuh
5	Ustadz Ilham	Tenaga Pengajar
6	Ayyub	Tenaga Pengajar
7	Ainul Haq	Tenaga Pengajar
8	Akmal	Tenaga Pengajar

Berdasarkan tabel di atas dengan hasil data yang diperoleh di kantor SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu

B. Manajemen Santri Rumah Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Negeri 01 Sarjo

Santri merupakan peserta didik yang secara khusus menempuh pendidikan untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an. Mereka belajar di lingkungan rumah tahfiz, yang biasanya berfokus pada pembinaan hafalan (tahfiiz), tajwid, serta pemahaman makna dan kandungan al-Qur'an. Selain itu, mereka juga

dibimbing dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas berdasarkan ajaran Islam. Dengan hal itu manajemen santri sangat penting apalagi diterapkan dengan baik, santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama tetapi juga keterampilan hidup yang berguna bagi masa depan mereka. Sebagaimana tujuan utama santri adalah menciptakan lingkungan rumah tahfiz al-Qur'an yang kondusif bagi pembelajaran, pembentukan, akhlak dan pengembangan keterampilan santri secara optimal.

Penulis menarik kesimpulan bahwa hubungan santri dan guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan dalam meningkatkan hafalan tahfiz. Guru perlu mengimplementasikan manajemen santri yang mendukung pengembangan hafalan para santri, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi pembimbing dalam pengelolaan para santri hubungan yang baik akan mempermudah pemahaman dan internalisasi ilmu dan juga santri tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari sikap, akhlak, dan kebiasaan gurunya. Hubungan yang erat memungkinkan santri meneladani gurunya dengan lebih baik, guru yang dekat dengan santrinya dapat memberikan motivasi dan arahan yang lebih efektif, sehingga santri lebih disiplin dan semangat dalam belajar.

Dengan demikian, hubungan santri dan guru tidak hanya sebatas interaksi akademik dan juga hubungan spiritual, emosional, dan moral yang berpengaruh besar dalam keberhasilan pendidikan di rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Manajemen santri dilihat dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan/pemantauan setelah mengikuti program tahfiz al-Qur'an.

a. Perencanaan

Perencanaan manajemen santri rumah tahfiz al-Qur'an merupakan sebuah proses yang disiapkan SMP Negeri 01 Sarjo untuk memfasilitasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu agar proses dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya perencanaan dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan manajemen santri rumah tahfiz al-Qur'an dengan koordinator rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo, beliau mengemukakan :

“Yang merencanakan program rumah tahfiz al-Qur'an adalah kepala sekolah SMP Negeri 01 Sarjo yang pada awalnya berawal dari adanya salah satu program pemerintah kabupaten pasangkayu mengenai bahwasannya di setiap desa harus ada minimal satu penghafal al-Qur'an dan dirapatkan bersama guru-guru disekolah lalu hasil rapatnya dikembangkan merupakan salah satu misi agar santri mampu menghafal al-Qur'an dan juga rumah tahfiz sudah berjalan dari tahun 2022 dan baru efektif ditahun 2024 ini”⁴⁹

Wawancara selanjutnya dengan Koordinator rumah tahfiz, peneliti menanyakan tentang tujuan dari mengadakan program tahfiz al-Qur'an ini, beliau mengemukakan:

“Tujuannya rumah tahfiz ini agar anak-anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrainya, dan juga mungkin anak-anak itu sudah ada yang hafal nah di sini dilanjutkan agar semakin dipahami begitu”⁵⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo, beliau mengemukakan:

“Sekarang kebanyakan kampus terdapat program beasiswa tahfiz, setidaknya di rumah tahfiz ini sudah memiliki bekal untuk lanjut ke jenjang

⁴⁹Kasri S.Pd., Koordinator Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 17 Agustus 2024

⁵⁰Ilham, Pengajar Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 18 Agustus 2024

perguruan tinggi, dan juga diharapkan dapat menghafal 5 sampai 10 Juz lebih”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari koordinator rumah tahfiz dan pengajar rumah tahfiz itu sama. Koordinator rumah tahfiz mengatakan bahwa yang merencanakan rumah tahfiz al-Qur’an itu kepala sekolah dalam sebuah rapat yang menghasilkan visi misi Rumah Tahfiz Al-Qur’an di SMP Negeri 01 Sarjo berupa menghafal Al-Qur’an. Sedangkan pengajar rumah tahfiz mengatakan bahwa yang merencanakan rumah tahfiz al-Qur’an itu kepala sekolah tapi beliau kurang mengetahui tentang bagaimana perencanaannya.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa rumah tahfiz al-Qur’an di SMP Negeri 01 Sarjo itu terdapat perencanaannya yaitu dapat peneliti lihat melalui kegiatan setor hafalan dan muroja’ah yang terjadwal rapih.⁵²

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengorganisasian rumah tahfiz al-Qur’an dengan Koordinator rumah tahfiz al-Qur’an SMP Negeri 01 Sarjo, beliau mengemukakan:

“Mengenai pembagian tugas, tugasnya sudah dibagi sesuai dengan tugasnya masing - masing satu sebagai pengasuh dan empat lainnya sebagai pengajar di sini, terus Alhamdulillah ya santri di sini sudah bisa membaca dan menghafal al-Qur’an jadi tidak mempersulit gurunya terus lebih mudah juga sih kegiatan tahfiznya, ya jadi setiap hari itu anak-anak di suruh menghafal dan disetor ke guru tahfiznya setor itu targetnya satu halaman tiap setor hafalan”⁵³

⁵¹Kasri S.P.d, Koordinator Rumah Tahfiz Al-Qur’an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 17 Agustus 2024

⁵²Ilham, Pengajar Rumah Tahfiz Al-Qur’an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 18 Agustus 2024

⁵³Kasri S.P.d, Koordinator Rumah Tahfiz Al-Qur’an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 17 Agustus 2024

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo, beliau mengemukakan:

“Pembagiannya pengajar tugasnya di bagi sesuai dengan tugasnya masing-masing begitu jadi bisa terarah dalam hal mengajar santri.”⁵⁴

Wawancara selanjutnya dengan Koordinator rumah tahfiz al-Qur'an di SMP

Negeri 01 Sarjo, peneliti menanyakan “apakah ustadz atau ustazah yang ditunjuk sebagai guru tahfiz al-Qur'an mendapatkan pelatihan terlebih dahulu atau harus memiliki syarat-syarat ataupun kriteria tersendiri?”, beliau mengemukakan:

“Iya terutama hafidz yang hafal 30 Juz, kemudian diperbantukan asal memenuhi syarat, persyaratan tentunya orang yang sudah biasa menangani masalah jalannya masalah tentang baca tulis al-Qur'an dan bacaanya juga orangnya yang fasih yang mengetahui terutama tajwid itu sudah hafal semuanya, kalo cuma orang apa namanya guru-guru yang biasa itu tidak boleh mengajarkan tahfiz ya karna terutama harus hafidz, kemudian walaupun tidak hafidz asal menguasai al-Qur'an tajwidnya permasalahannya juga boleh ngajar di rumah tahfiz jadi tidak sembarang untuk bisa mengajar di sini.”⁵⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru di rumah tahfiz SMP Negeri 01 Sarjo, beliau mengemukakan:

“Selama ini untuk pemilihan guru hafiz itu tidak ada yang ikut pelatihan jadi dia ini yang memang sudah hafal al-Qur'an, jadi memang hafidz yang hafal dan paham dengan al-Qur'an”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas jawaban Koordinator Rumah tahfiz Al-Qur'an dengan guru rumah tahfiz itu sama bahwa pembagian tugas guru tahfiz itu dibagi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tetapi jawaban dari pertanyaan

⁵⁴Ilham, Pengajar Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 18 Agustus 2024

⁵⁵Kasri S.P.d, Koordinator Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 17 Agustus 2024

⁵⁶Ilham, Pengajar Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 18 Agustus 2024

selanjutnya itu berbanding terbalik, koordinator rumah tahfiz al-Qur'an bahwa ada kualifikasi khusus untuk menjadi guru tahfiz dan jika tidak memenuhi kualifikasi khusus masih bisa mengajar tahfiz dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang sudah ditetapkan. Sedangkan guru tahfiz mengatakan bahwa tidak ada kualifikasi khusus untuk mengajar di rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo terdapat pembagian tugas terhadap pengajar tahfiz yaitu satu sebagai pengasuh dan empat lainnya sebagai pengajar.

c. Pengarahan/ Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara pengarahan rumah tahfiz al-Qur'an dengan Koordinator rumah tahfiz al-Qur'an, beliau mengemukakan:

“Pengarahan tentunya diadakan rapat evaluasi sebulan sekali, evaluasi dari segi hafalannya sudah sampai di mana bahkan gurunya di evaluasi juga supaya kita tahu mengarahkannya nanti jika ada kekurangan”⁵⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru rumah tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo, beliau mengemukakan:

“Pengarhannya ada sebulan sekali, dikarenakan jadwalnya belum ada untuk bahas tentang rumah tahfiz al-Qur'an, tapi saya pribadi juga punya komitmen sendiri selama mengajar santri di targetkan setiap hari harus setor dari segi kualitas bacaan, hafalan lancar, dan bacaannya juga bagus”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas jawaban Koordinator Rumah Tahfiz itu sama bahwa terdapat pengarahan untuk guru tahfiz dengan diadakan rapat bulanan yaitu dilaksanakan dalam sebulan sekali yang membahas tentang rumah tahfiz al-Qur'an

⁵⁷Kasri S.P.d, Koordinator Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 17 Agustus 2024

⁵⁸Ilham, Pengajar Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 18 Agustus 2024

dari mengenai pengajar, materi hingga santri sekaligus evaluasi program dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo terdapat pengarahan pada tahfiz yaitu dengan di adakannya rapat evaluasi setiap bulan sekali dengan seluruh pengajar dan kepengurusan rumah tahfiz al-Qur'an untuk mengetahui perkembangan serta kekurangan pengajar hingga santri.

Wawancara selanjutnya dengan Koordinator rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Saro, beliau mengemukakan:

“Tidak semua diwajibkan ikut, dikarenakan rumah tahfiz al-Qur'an ini hanya kegiatan ekstrakurikuler, kemudian yang ikut hanya santri yang sudah mengembalikan formulir karna harus melalui persetujuan orang tua santri, kemudian untuk target hafalan setiap anak harus setor hafalan minimal 10 ayat tetapi kebanyakan hafalannya per lembar Alhamdulillah karena sudah pada lancar bacaannya buat yang ikut tahfiz semisal sudah hafal 3 juz, 30, 29, dan 28 nanti diulang lagi dari juz 1 lanjut lagi 1,2, 3, 4, 5 sampe seterusnya sampe 10 dan 15 juz, rumah tahfiz ini memakai metode qiroati, sedangkan untuk kegiatan tahfiznya muroja'ah atau bi nazhor membaca al-Qur'an bersama-sama agar hafalannya makin hafal dan lancar.”⁵⁹

Senada dengan yang dikatakan oleh Guru rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo :

“Rumah tahfiz ini tidak wajib untuk diikuti, jadi yang hanya santri yang orang tuanya sudah setuju, jadi bagi santri yang sudah mengembalikan formulir langsung di ikutkan dalam kegiatan rumah tahfiz al-Qur'an dan sebenarnya tidak ada target hafalan setiap harinya, cuman santri setiap harinya harus setor hafalan namun intinya santri wajib hafal 3 juz sampai lulus, jadi 3 juz itu bukan dari juz 1 tapi dari juz 30, 29, dan 28 kemudian dilanjutkan lagi dari juz 1, dan metode yang digunakan di rumah tahfiz al-Qur'an seperti qiroati dan takrir dan juga muroja'ah saja”⁶⁰

⁵⁹Kasri S.P.d, Koordinator Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 17 Agustus 2024

⁶⁰Ilham, Pengajar Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis 18 Agustus 2024

Seperti yang di ungkapkan oleh santri rumah tahfiz al-Qur'an 3 juz rumah tahfiz al-Qur'an, santri :

“Target hafalannya setiap 1 lembar surah , sedangkan untuk Juz yang masih awal seperti Juz 30 minimal 10 ayat setornya dan metode yang di gunakan metode qiro'at, sedangkan untuk setor hafalan selesai sholat magrib dan muroja'ah, dan Alhamdulillah sudah dapat hafalan 3 Juz, rumah tahfiz al-Qur'an ini sudah sangat bermanfaat, hanya saja santrinya masih kurang dan juga santri yang belum setor hafalan di hukum cambuk”⁶¹

d. Pengawasan/ Pemantauan

Berdasarkan hasil wawancara pemantauan atau pengawasan rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo dengan koordinator rumah tahfiz al-Qur'an :

“Pengawasan ada tetapi tidak rutin setiap hari atau tiap minggu juga, di karenakan juga belum ada jadwal pemantauan rutin, dan juga sistem pengajaran di Rumah Tahfiz ini sudah di tentukan, bahkan jadwal setor hafalan sudah ditentukan juga dan jumlah lembaran hafalan yang harus disetorkan oleh santri”.⁶²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Rumah Tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo, beliau mengemukakan:

“Pemantauan ada, oleh pengasuh dan ustadz rumah tahfiz Al-Qur'an, pemantauannya langsung ke mushola , kalau pelaksanaan tidak menentu, akan tetapi ada manfaat juga dari rumah tahfiz ini untuk anak-anak santri dengan adanya program ini, di mana lebih fokus ke hafalan bukan ke hal-hal yang lain”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo pemantauan terhadap guru dan

⁶¹Fajrul Islam, Santri Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Wawancara oleh penulis 19 Agustus 2024

⁶²Kasri S.P.d, Koordinator Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, wawancara oleh penulis 17 Agustus 2024

⁶³Ilham, Pengajar Rumah Tahfiz Al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, wawancara oleh penulis 18 Agustus 2024

kegiatan program tahfiz ini dilakukan oleh pengasuh secara langsung datang ke mushola, dilakukan ketika pengasuh pondok itu sempat dan tidak ada jadwal rutin untuk melakukan pemantauan.

***C. Hambatan Pelaksanaan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Negeri 01 Sarjo
Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu***

Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan manajemen santri rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo terdapat beberapa kendala yaitu biaya dan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang masih kurang. Dalam hal pembiayaan, pelaksanaan program tahfiz ini berasal dari biaya mandiri berupa sumbangan yang diberikan relawan kepada sekolah. Untuk pengelolaan sumber daya manusia, terutama dari santri yaitu latar belakang santri yang beragam dalam kemampuannya belajar al-Qur'an, ada santri yang sudah lancar membaca al-Qur'an sehingga mudah untuk menghafal al-Qur'an dan ada juga santri yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal.

Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan hafalan belum tercapai dengan maksimal. Selain itu juga kurangnya pengawasan pada hafalan setiap santri yang disebabkan oleh jarangnyanya kehadiran pengajar rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo.

Hasil wawancara dengan Bapak Kasri S.P.d selaku koordinator Rumah Tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo mengatakan:

“Memang benar hambatan rumah tahfiz ini adalah kurangnya kehadiran guru-guru rumah tahfiz al-Qur’an sehingga pengawasan terhadap hafalan para santri kurang maksimal”⁶⁴

Menurut pengamatan penulis selama penelitian, pengajar di rumah tahfiz al-Qur’an bisa dikatakan tidak disiplin dikarenakan pengajarnya hanya 1 yang hadir selama proses pembelajaran dari total 4 tenaga pengajar di rumah tahfiz al-Qur’an.

Sedangkan menurut Ustadz Ilham selaku pengajar di rumah tahfiz al - Qur’an SMP Negeri 01 Sarjo mengatakan bahwa:

“Salah satu hambatannya adalah izin dari orang tua siswa di mana tidak adanya izin untuk anak-anaknya masuk dalam bagian rumah tahfiz al-Qur’an di sekolah ini”⁶⁵

Penulis juga sempat wawancara salah satu santri Rumah Tahfiz al-Qur’an SMP Negeri 01 Sarjo, mengatakan bahwa:

“Memang betul, guru-gurunya hanya satu orang saja yang selalu hadir mengajar”⁶⁶

⁶⁴Kasri, S.Pd. Koordinator Rumah Tahfiz Al-Qur’an SMP Negeri 01 Sarjo Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu, wawancara oleh penulis 17 Agustus 2024

⁶⁵Ilham, Guru Rumah Tahfiz Al-Qur’an SMP Negeri 01 Sarjo, Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu, wawancara oleh penulis 18 Agustus 2024

⁶⁶Fajrul Islam, Santri Rumah Tahfiz Al-Qur’an Di SMP Negeri 01 Sarjo, Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu. Wawancara oleh penulis 19 Agustus 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang bagaimana manajemen santri rumah tahfiz al-qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen santri rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Negeri 01 Sarjo belum berjalan dengan baik karena kurangnya penerapan keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang tidak tertata rapi. Akan tetapi rumah tahfiz al-Qur'an berhasil mencapai target yang telah direncanakan yaitu hafalan 3 Juz, program tahfiz ini belum bisa dikatakan berhasil karena kurangnya peran koordinator rumah tahfiz al-Qur'an, guru tahfiz dan tenaga kependidikan serta fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo.
2. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen santri rumah tahfiz al-Qur'an SMP Negeri 01 Sarjo, sangat penting juga dalam mengidentifikasi hambatan dan mengatasi hambatan yang ada. kurangnya disiplin para guru dan fasilitas yang terbatas. Dengan pemahaman mendalam mengenai hambatan pelaksanaannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Koordinator rumah tahfiz al-Qur'an harus selalu memantau dan menyesuaikan manajemen untuk memastikan pencapaian yang diinginkan.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup beberapa hal penting.

1. Keterlibatan koordinator rumah tahfiz al-Qur'an dalam manajemen santri merupakan hal yang paling mendukung. peningkatan kualitas pendidikan. Hubungan yang erat antara koordinator rumah tahfiz al-Qur'an dan guru sangat mempengaruhi keberhasilan hafalan para santri. Di mana jika manajemen santri baik, proses pembelajaran tahfiz lebih terstruktur, meningkatkan efektivitas hafalan dan pemahaman al-Qur'an.
2. Identifikasi hambatan dalam meningkatkan hafalan para santri sangat penting untuk memaksimalkan hasil. Hambatannya, seperti kurangnya disiplin dan pengawasan di kalangan guru serta fasilitas yang terbatas, perlu diatasi melalui upaya peningkatan kedisiplinan dan perbaikan sarana prasarana rumah tahfiz al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais Zakiyun, Manajemen Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009
- Ara Hidayat, Imam Machali, "*Pengelolaan Pendidikan*". Yogyakarta : Kaukaba, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002
- Aripil kobri. "*Peran Rumah Tahfizh Al-Qur'an Sebagai Sarana Dakwah Dalam Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an (Study Kasus Rumah Tahfizh Mahir Qur'an Rayhana Mauilidia Kota Jambi)*", Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019
- Bin Salim Bduwailan, Ahmad. "*Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*". Solo: Kiswah, 2014
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancaman Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula bidang Ilmu-Ilmu Social, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- _____. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancaman Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula bidang Ilmu-Ilmu Social, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jombang: LP3ES, 1977
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

- Firmansyah, M Anang, Mahardika, Budi W. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta DEEPUBLISH, 2018
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- _____. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- _____. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Juliansayh Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Ilmiah*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Universitas Muhammadiyah Palembang: Medina-Te, 2018
- Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'andi Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, 2016
- _____. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, (Juni 2016).
- Nurul Huda, Muhammad dan Turhan Yani, Muhammad. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Thobalah Kranji Lamongan", *Jurnal kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2015
- QS. Al-Hijr.15.: 9 dan *Terjemahannya*.
- Rahman, Yudi Ardian "Konsep dan Penerapan Fungsi manajemen Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Februari 2020
- Riduwan, *skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: alfabet, 2011
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. H; Jakarta: Rinek Cipta, 2002
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

- Stahlbock Dkk, Robert. Jurnal; Data Mining. United States Of America, Csrea Press, 2017
- Stauss, Anselem Dan Lorbin, Juliat *Dasar Penelitian Kualitatif*. Cet, II; Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet; Vi, Bandung: Alfabet, 2015
- Tisnawati Sule, Ernie Dan Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Wagner dan Hollenbeck. *Organisasi Behavior*. New York : Routledge, 2010.
- Wijaya Al-Hafizh, Ahsin. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2019
- Wiyani, Novan Ardy. Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto, *Jurnal Pendidikan*.

LAMPIRAN